IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 1 KARANGREJO TAHUN AJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

FENY NURUL HIDAYAH

NIM. 31501800037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Feny Nurul Hidayah

NIM : 31501800037

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabuutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 07 April 2022

Saya yang menyatakan,

Feny Nurul Hidayah

31501800037

Dipindai dengan CamScanner

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 07 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama	: Feny Nurul Hidayah
NIM	: 31501800037
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Agama Islam
Judul	: Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing

Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.
NIDN.0601047101PENGESAHAN

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

FAKULTAS AGAMA ISLAM — *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

PENGESAHAN

Nama	FENY NURUL HIDAYAH
Nomor Induk	31501800037
Judul Skripsi	IMPLEMENTASI METODE DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 1 KARANGREJO TAHUN AJARAN 2021/2022

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 20 Muharram 1444 H.
18 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dekan

Drs. M. Muhlar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Mahbubin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Drs. M. Muhlar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji II

Muh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Scanned by TapScanner

ABSTRAK

Feny Nurul Hidayah. 31501800037. **IMPLEMENTASI METODE DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 1 KARANGREJO TAHUN AJARAN 2021/2022**.

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, April 2022.

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan karena banyaknya siswa yang kurang antusias atau kurang aktif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Agama Islam juga banyak yang masih mengutamakan aspek keaktifan dalam pembelajaran pada guru saja. Seharusnya Pendidikan Agama Islam mengutamakan keaktifan dalam pembelajaran ada pada siswa. Siswa harus dibiasakan untuk menerima masalah dan terbiasa untuk memecahkan serta mengahadapinya dengan penuh pertimbangan dan dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini peniliti memilih kelas IV yang berjumlah 21 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan informasi yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti langsung di lapangan. Penggunaan metode ini sangat tepat dan dapat menunjang hasil pembelajaran yang baik, selain nilai yang baik juga pemahaman yang maksimal oleh siswa. Dalam pelaksanaan dan penerapannya juga memerlukan untuk persiapan yang matang, dan dilakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penggunaan metode discovery learning dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo baik.

Kata kunci: *implementasi, metode, discovery learning, pembelajaran PAI*

ABSTRACT

Feny Nurul Hidayah. 31501800037. *IMPLEMENTATION OF DISCOVERY LEARNING METHOD IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SD NEGERI 1 KARANGREJO ACADEMIC YEAR 2021/2022.*
Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, April 2022.
The research in this thesis was carried out because there were many students who were less enthusiastic or less active in learning Islamic Religious Education. There are also many Islamic religious studies that still prioritize aspects of activeness in learning only from teachers. Islamic Religious Education should prioritize activeness in learning in students. Students must be accustomed to accepting problems and accustomed to solving and dealing with them with full consideration and responsibility. In this study, the researcher chose class IV, which consisted of 21 students. In this study using qualitative data analysis with information collected through interview techniques, observation and documentation conducted by researchers directly in the field. The use of this method is very appropriate and can support good learning outcomes, in addition to good grades as well as maximum understanding by students. In its implementation and application also requires careful preparation, and evaluation is carried out at the end of each lesson. This study concludes that the use of discovery learning methods in PAI learning at SD Negeri 1 Karangrejo is good.

Keywords*: implementation, method, discovery learning, learning, PAI*

UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyususna skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalihan-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Tranliterasi di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yng dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab sama halnya dengan vokal bahasa Indonesia, yanng terdiri dari okal tunggal dan vokal rangkap. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan untuk vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
...يْـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Voksal Rangkap

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambanganya berupa harakat dan huruf, kiterasinya berupa hruruf sebgai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4 transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kaital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangakan, huruf kapital tidah dipergunakan.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Skripsi dengan judul Implementasi "Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022" disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Giyanto dan Ibu Harti yang senantiasa sselalu mendo'akan, memotivasi serta memberikan dukungan yang tak terhingga baik secara moral maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana.
2. Bapak Prof Dr. H. Gunarto, SH., SE.Akt., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh., M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang

4. Bapak Ahmad Muflihin. S.Pd.i., M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Khoirul Anwar., S.Ag., M.Pd selaku Dosen wali dan Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyususnan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, memberikan motivasi dan *wejangan* (nasihat) kepada penulis agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam menuntut illmu dan belajar.
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf karyawan Universitas maupun staf karyawan Fakultas Agama Islam, staf perpustakaan Universitas dan staf perpustakaan Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan pelayanan dengan baik yang diperlukan dalam penyusunan skripsi
8. Ibu Sri Hartini, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Karangrejo, Ibu Siti Sundari, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrejo, serta seluruh Dewan Guru dan karyawan yang telah berkenan memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di lapangan.
9. KH. Imam Sya'roni dan Ibu Nyai Hj. Khoiriyyah Thomafi selaku pengasuh Pesantren Putri As-Sa'adah yang tak kena mengenal lelah

dalam membimbing kami untuk memperdalam Ilmu Agama serta memberikan motivasi dan nasihat kepada penulis dalam segala aspek kehidupan

10. Ibu Sri Nanik Wahyuni, S.Pd guruku mulai dari sekolah dasar sampai saat ini yang senantiasa selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis, memberikan semangat kepada penulis agar selalu giat dalam belajar dan menggapai cita-cita
11. Adikku tercinta Zidan Alif Firman Hidayat yang telah memberikan dukungan dan memberikan semangat untuk penulis serta selalu memberikan warna indah dengan kecerianan untuk mengisi hari-hariku
12. Teruntuk adik-adik di SD Negeri 1 Karangrejo yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dilapangan dan mmberikan semangat dengan kecerian
13. Teruntuk sahabat-sahabatku Fina Yulia Sari, Daimatul Khariroh, Habibatul Mu'arofah, yang telah menyemangati dan memberi motivasi kepada penulis, serta mendengarkan segala keluh kesah yang penulis alami selama penulisan skripsi berlangsung
14. Teruntuk teman-teman dekatku Dyan Nur Khasanah, Wahyu Sulistyowati yang selalu mendengarkan curahan hatiku dan selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis serta teman-temanku semuanya yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu

15. Teruntuk mbak-mbak dan adik-adikku kamar Addiwan yang selalu menyemangatiku dengan cara yang unik, dan memberiakan motivasi serta selalu menghibur penulis agar selalu bahagia
16. Teruntuk teman-temanku satu angkatan di Pesantren Putri As Sa'adah dan juga kakak-kakak serta adik-adik di Pesantren Putri As Sa'adah terimakasih selama ini sudah memberikan motivasi dan menghiburku, dan terus memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Teruntuk teman-teman seangkatanku Tarbiyah 2018 dan Tarbiyah A, yang menyemangati dan memotivasi penulis, serta berjuang bersama dalam belajar maupun begadang untuk menyelesaikan tugas
18. Teruntuk teman-temanku Program Kampus Mengajar Wahyu, Defi, Mei, Riska, Rina terimakasih karena sudah membantu penulis ketika penelitian terimakasih atas masukan-masukan yang kalian berikan selama proses penelitian ini berlangsung
19. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyususn skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 07 Maret 2022

penulis

Feny Nurul Hidayah

NIM.31501800037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
NOTA PEMBIMBING iv
PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA vii
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Penulisan 9

BAB II : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN METODE DAN METODE *DISCOVERY LEARNING* 11

A. Kajian Pustaka 11
1. Pendidikan Agama Islam (PAI) 11
2. Metode Discovery Learning 29
B. Penelitian Terkait 34
C. Kerangka Teori 39
BAB III : METODE PENELITIAN 44
A. Definisi Konseptual 44
B. Jenis Penelitian 44
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian 44
D. Sumber Data 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Analisis Data 50
G. Uji Keabsahan Data 49
BAB IV : ANALISIS METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 1 KARANGREJO 55
A. Perencanaan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022 57
B. Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022 59
C. Evaluasi Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022 65

BAB V : PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP XVI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian I

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) V

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian..... IX

Lampiran 4. Surat Bukti Penelitian X

Lampiran 5. Gambar Trianggulasi Sumber Data dan Trianggulasi Teknik..... XI

Lampiran 6. Dokumentasi XII

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terperogram oleh pemerintah agar dapat tercapainya suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Adapun salah satu tujuan dari pendidikan tersebut ialah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik. Hal ini dapat ditempuh salah satunya dengan cara meningkatkan proses pembelajaran dengan baik di sekolah.[1] Hasil dari suatu pendidikan jika siswa mengalami perkembangan dan perubahan yang baik maka, suatu proses pendidikan yang telah dijalankan tersebut dapat dikatakan berhasil.[2]

Dalam Pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan siswa. Interaksi yang baik ini dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana seorang guru dapat menjadikan siswa untuk belajar dengan mudah dan terdorong untuk belajar atas kemauanannya sendiri untuk mempelajari materi yang terdapat di dalam kurikulum sebagai suatu kebutuhan mereka (peserta didik). Untuk itu, pada setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya guru memiliki upaya untuk menjabarkan nilai-nilai yang

[1]Sahaertain, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisis Pendidikan,* PT Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hal. 1

[2]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hal. 49

terkandung di dalam kurikulum dengan memberikan perumpamaan atau contoh yang terdapat di lingkungan sekitar siswa.[3]

Proses pembelajaran itu dilakukan tidak hanya bertujuan untuk membangun interaksi antara guru dan siswa saja akan tetapi kegiatan pembelajaran juga memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang hasilnya ditunjukkan denga nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.[4]

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila siswa juga ikut terlibat dalam peroses pembelajaran tersebut, siswa juga berperan aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dapat mempengaruhi tingkat pemahamannya. Dengan ikut berpartisipasi aktif, siswa dapat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan mengingat materi pelajaran daripada hanya mendengarkan dan monoton secara pasif dengan pembelajaran yang diberikan guru.[5]

Minimnya tingkat keberhasilan siswa dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran di dalam kelas. Pada saat sistem pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa ramai sendiri dan susah untuk diatur sehingga dapat menjadikan siswa mengalami kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu kedudukan seorang guru memiliki peran yang sangat penting pada saat proses pembelajaran sedang

---

[3] Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Refika Aditama, Bandung, 2011, hal. 19

[4] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, PT. Bumi Aksara, 2014, hal. 75

[5] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Grafindo Persada, 2011, hal. 27

berlangsung. “Di dalam lingkungan pendidikan guru menjadi perantara pengetahuan, guru akan menerjemahkan ilmu pengetahuan menjadi suatu informasi yang nantinya akan disampaikan kepada siswa, sehingga dapat menumbuhkan rasa yang menyenangkan dan materi akan lebih mudah dipahami.[6]

Faktor sikap guru juga dapat mempengaruhi bagaimana kemampuan guru dalam mengajar. Guru yang memiliki sikap positif maka pembawaan ketika mengajar akan menyenangkan dan membawa energi positif, selain itu guru juga sangat menyukai pekerjaannya. Sebaliknya, jika guru tidak memiliki sikap yang positif dan cenderung tidak menyukai pekerjaannya akan membawa energi yang negatif atau lebih menunjukkan sikap yang tidak menyenangkan ketika mengajar. Guru yang profesional yaitu guru yang memiliki kemampuan yang memenuhi syarat sebagaimana hakikatnya seorang guru. Salah satu hakikat yang harus ada dalam diri seorang guru adalah kemampuan untuk mengajar. Peranan mengajar di dalam kelas sangat dibutuhkan keprofesionalan seorang guru dalam mengajar, karena guru harus mampu menyampaikan materi kepada siswa dan materi tersebut dapat dipahami serta dapat diterima oleh siswa, maka dari itu kreativitas seorang guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Suatu proses pembelajaran dalam satu kali pertemuan tatap muka, guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dipadukan, misalnya seperti metode *discovery*

[6]Beni S Ambarajaya dan Elin Marlina, *Model-Model Pembelajaran Kreatif cetakan 1*, Regina Publishing and Printing, Bogor, 2011, hal. 8

learning, metode ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab dan lain sebagainya.[7]

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan ada pada lingkup pembelajaran Al-qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan Pendidikan Agama Islam ruang lingkup bahasannya seperti perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan dirinya sendiri, antara manusia dengan sesama manusia, dan antara manusia dengan makhluk ciptaan yang lainnya maupun dengan lingkungannya *(hablum minnallah wa hablun minannas)*.[8]

Berdasakan hasil observasi di SD Negeri 1 Karangrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan, Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode *Discovery Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika sedang mengajar. Menurut guru PAI di SD Negeri 1 Karangrejo penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* sangat tepat untuk mengajar, karena model pembelajaran *discovery learning* sendiri dapat meningkatkan daya ingat dan kefahaman siswa, hal ini terjadi dikarenakan siswa diajarkan untuk menemukan jawaban dari sebuah persoalan. Metode ini juga tidak digunakan untuk semua tingkatan kelas di SD Negeri 1 Karangrejo, akan tetapi hanya beberapa kelas yang dianggap guru mampu untuk menggunakan metode *discovery learning* tersebut.

---

[7]Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Grasindo, Jakarta, 2012, hal. 3

[8] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pengertian Pendidikan Agama Islam PAI.* Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.18, No.10, 2017, hal. 47

Metode *discovery learning* merupakan salah satu dari banyak model pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Pada model *discovery learning* guru tidak langsung memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dari materi yang akan disampaikan. Akan tetapi pada model pembelajaran *discovery learning* lebih menekankan pada keaktifan dan kekreatifan siswa dalam berifikir dan berpendapat. Dalam penerapan metode ini guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajarnya. Guru memberikan kail pada siswa dan siswa yang bertugas menemukan ikannya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawaban dan memecahkan suatu materi yang akan dipelajari.[9]

Selama ini ketika melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materinya masih banyak yang menggunakan metode ceramah yang sifat penjelasnnya masih sebatas perkiraan dan khayalan semata, seringkali sifatnya seadanya dengan yang tertera pada modul, penjelasannya kadang juga kurang memiliki makna yang jelas dan tanpa menunjukkan penjelasannya, masih belum ditunjukkan dengan fakta atau kejadian yang ada di sekitar siswa sehingga menjadikan siswa sulit untuk memahami penjelasan dari guru.

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas dapat dikatakan penerapan metode *discovery learning* sangat tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Akan tetapi ada hal yang ditemukan oleh peneliti saat siswa sedang

[9] Muhammad Arifudin, Hestu Wilujeng, Rukmono Budi Utomo. *Pengaruh Metode Discovery Learning Pada Materi Trigonometri Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMA.* Universitas Muhammadiyah Tangerang: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.1, No. 2, 2016

mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, masih ada siswa yang merasa jenuh dan bahkan ada yang melakukan aktivitas lain pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, sesekali mereka menyimak dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru. hal ini yang dapat menjadikan hasil belajar siswa kurang baik. Akan tetapi sebagian besar dari siswa juga mendapatkan hasil yang baik dan pengetahuan yang lebih dalam ketika sedang mempelajari materi PAI, dan yang masih kurang tahu sebelumnya menjadi tahu.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022".

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui perencanaan Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Untuk mengetahui evaluasi dalam pelaksanaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, maka dapat ditemukan beberapa manfaat dari penulisan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi “Bersih itu sehat” di SD Negeri 1 Karangrejo.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi Peneliti

      Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud nyata dalam penerapan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama peneliti belajar di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

b. Bagi Sekolah

Sebagai solusi dan masukan untuk mengetahui kelemahan serta hambatan yang terdapat ketika dalam proses pembelajaran, serta sebagai upaya untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan kali pertama yang melakukan penelitian terkait materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Karangrejo, Peneliti berharap hasil penelitiannya dapat membawa dampak yang positif dalam penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran PAI.

c. Bagi Guru

Menjadi inovasi agar ketika mengajar PAI di sekolah dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan saat menerapkan metode *discovery learning* dalam mengajar,

d. Bagi siswa

Peneliti berharap metode *discovery learning* ini dapat membawa pengaruh baik untuk siswa dan dapat membantu siswa agar dapat lebih aktif dalam belajar, dalam berfikir, dan menambah pengetahuan serta menambah rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui lebih banyak terkait suatu materi.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika ini akan dituliskan kerangka skripsi secara umum. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembaca untuk mengetahui permasalahan apa yang nantinya akan dibahas di dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti akan menuliskan gambaran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi sampul skripsi, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

Pada bagian kedua bagian isi atau pokok-pokok pembahasan yang akan disajikan dalam bentuk bab dan sub bab penulisan.

Bab pertama : bab pendahuluan yang di dalamnya itu meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN METODE *DISCOVERY LEARNING* yang meliputi kajian pustaka yang berisi tentang teori pendidikan agama islam dan metode *discovery learning*, penelitian terdahulu terkait judul penelitian dan kerangka teori.

Bab ketiga Metode penelitian yang terdiri dari definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data.

Bab keempat : hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang penyajian data rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, dan rumusan masalah 3.

Bab kelima : Penutup skripsi yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir dan pelengkap dari skripsi yang meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN METODE *DISCOVERY LEARNING*

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

   a. Pengertian pendidikan Agama Islam

Sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa bisa memahami ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati dari setiap tujuan ajarannya serta sampai pada dimana dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[1]

Pendidikan Agama Islam juga menyangkut dengan manusia yang seutuhnya atau bersifat komperehensif, tidak hanya untuk membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, akan tetapi juga menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.[2] Jadi dalam pendidikan agama islam itu tidak hanya semata-mata tentang hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia saja akan tetapi juga

[1] ZakiyahDradjat, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hal. 130

[2] Zakiyyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 2015, hal. 124

mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang berdasarkan agama islam yang sudah terencana untuk membina siswa agar mengetahui, memahami, meyakini serta dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidapan sehari-hari. Pentingnya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam yaitu supaya nantinya siswa dapat mengimplementasikan apa yang sudah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari agar lebih terarah dan tertata sesuai dengan ajaran agama yang berlaku serta kehidupan yang lebih seimbang antara dunia dan juga akhiratnya.

b. Dasar pelaksanaan pendidikan agama islam

1) Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis merupakan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dapat dijadikan peganagan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan formal di Indonesia. Dasar yuridis dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Dasar ideal

Dasar ideal merupakan dasar yang berasal dari falsafah Negara Pancasila yang terdapat pada sila pertama pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, hal ini dapat

diartikan bahwa sebagai seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau lebih tegasnya harus beragama. Selain itu juga terdapat dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 disebutkan bahwasanya dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dimiliki masing-masing individu menurut dasar kemanusian yang adil dan beradab.

b) Dasar struktural/Konstitusional

Dasar struktural yaitu : UUD 1945 dalam BAB XI Pasal 29 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

(1) Negara berdasarkan atas Ketuhana Yang Maha Esa

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayan itu.

Dari bunyi UUD tersebut mengandung pengertian bahwasannya sebagai Bangsa Indonesia harus beragama. Dalam arti orang atheis dilarang untuk hidup di Negara Indonesia. Selain itu negara juga ingin melindungi umat-umat beragama untuk dapa menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing tanpa harus

mengganggu satu dengan yang lain. Agar hal ini dapat dilakukan maka diperlukan adanya pendidikan agama.[3]

c) Dasar Operasional

Dasar Operasional terdapat dalam UU RI NOMOR 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.[4] Dan terdapat pada pasal 12 No. 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.[5]

2) Dasar Religius

Dasar Religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran islam. Pendidikan agama Ialam menurut ajarannya yakni pemerintah dari Tuhan yang merupakan wujud dari ibadah kepada-Nya, ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan perintah tersebut diantaranya:

a) QS. An-Nahl: 125

Yang artinya berbunyi: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui

[3] https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2018/03/dasar-pelaksanaan-pendidikan-agama-islam.html, diakses 15 Maret 2022 21.15

[4] UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), Wipress, 2006, hal. 68

[5] UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, *ibid*, hal. 61

siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petujunjuk".[6]

b) QS. Ali Imran:104

Yang artinya: "Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".[7]

c) Dan Hadis yang berbunyi: "Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit".

3) Dasar Psikologis

Psikologi merupakan dasar dengan aspek kejiwaan masyarakat. Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pandangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahawa dalam jiwanya terdapat satu perasaan yang mengakui Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Manusia memerlukan pegangan hidup yaitu agama.[8]

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah adalah meningkatkan dan juga menumbuhkan keyakinan dengan cara pemupukan dan pemberian pengetahuan, penghayatan, serta juga memberikan pengetahuan kepada siswa tentang

[6] https://m.merdeka.com/quran/an-nahl/ayat-125 diakses pada 16 Maret 2022 13.25
[7] https://m.merdeka.com/quran/ali-imran/ayat-104 diakses pada 16 Maret 2022 13.30
[8] Zuhraini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, IAIN Sunan Ampel Malang, Surabaya, 2011, hal. 21

pendidikan agama islam sehingga akan menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berbangsa dan bernegara dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi lagi.[9]

Tujuan Pendidikan Agama Islam juga mencakup dari tujuan sementara dan tujuan akhir Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikam harus dilampaui terlebih dahulu tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan agama islam adalah sebagai "Terbentuk Kepribadian Muslim."[10]

Dalam hal ini tujuan dari diajarkannya Pendidikan Agama Islam kepada siswa yaitu untuk menumbuhkan dan menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt sehingga siswa nantinya dapat menjadi muslim yang taat pada ajaran Agama.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan islam merupakan salah satu dari tiga subyek mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum di setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini dikarenakan kehidupan beragama yang merupakan salah satu dari dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.[11]

---

[9] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hal. 130

[10] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 2011, hal. 45

[11] Chabib Thoha, dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hal. 1

Pendapat dari Hasan Langgulung sebagaimana dikutip oleh Jamaludin dkk, menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi dari agama yaitu:

1) Fungsi spiritual, yang mana fungsi ini berkaitan dengan aqidah
2) Fungsi psikologi, fungsi ini berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang ada sangkut pautnya dengan derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna
3) Fungsi sosial, hal ini berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan antara manusia dengan manusia yangn lain atau bisa juga menghubungkan manusia dengan masyarakat, dimana dalam hal ini dapat menyadari hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing individu. Sehingga dapat terbentuk masyarakat yang harmonis dan seimbang.[12]

Menurut pendapat Mohammad Athiyah sebagaimana dikutip oleh Imam Bawani tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia
2) Sebagai persiapan untuk kehidupan yang bahagia di dunia maupun sebagai bekal untuk kehidupan yang berbahagia di akhirat

[12] Jamaludin, dkk, *Kapita Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hal. 14

3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi manfaat atau yang lebih dikenal dengan nama veksional dan professional

4) Agar dapat menumbuhkan semangat ilmiah pada siswa dan memiliki rasa keingintahuan. Serta dapat memungkinkan siswa untuk mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.[13]

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan cara, teknik, langkah-langkah, prosedur dan proses yang dapat digunakan dalam penyampaian suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana yang didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip-prinsip.[14]

Metode merupakan cara kerja yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis agar dapat mempermudah suatu kegiatan yang akan dilakukan sehingga dapat tercapai maksudnya.[15]

Pendapat dari Purwadarmita sebagaimana di kutip oleh Sudjana S bahwa, metode merupakan cara kerja yang teratur dan

[13] Imam Bawani, dkk, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Ciputat Pres, Jakarta, 2012, hal. 36

[14] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Stratedi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2012, hal. 176

[15] Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English, Jakarta, 1991, hal. 1126

sudah terfikirkan atau sudah terencana secara baik-baik untuk mencapai suatu maksud dan tujuan.[16]

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa metode merupakan istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan "paling tepat dan cepat" inilah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga memiliki arti cara) dalam bahasa inggris.[17]

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan agar dapat tercapainya tujuan dari pengajaran yang diberikan dan digunakan oleh guru. Seorang guru perlu mengetahui beberapa metode mengajar yang dapat digunakan atau dipraktikkan ketika mengajar. Adapun metode yang dapat digunakan di dalam pembelajaran yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode klasik yang masih digunakan oleh guru untuk mengajar dari zaman dahulu hingga sekarang. Karena dengan menggunakan metode ini guru hanya dapat menyampaiakan materi pelajaran secara lisan. Sedangkan siswa hanya duduk ditempatnya berdiam diri

[16] Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Falah Prodution, Bandung, 2011, hal. 7

[17] Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hal 34

sambil melihat dan mendengarkan sesekali mencatat inti penjelasan dari pelajaran yang disampaiakn oleh guru.[18]

Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan , di antaranya:

a) Tidak mengeluarkan banyak biaya dan mudah dilakukan, ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam artian ketika penggunaan metode cerramah dalam pembelajaran tidak memerlkan banyak peralatan. Dikatakan mudah karena ceramah hanya mengandalkan suara guru saja, dengan demikian tidal terlamu memerlukan persiapan yang rumit.
b) Memudahkan untuk meguasai kelas, dengan menggunakan metode ceramah uru dapat dengan mudah menguasai kelas, mengorganisasikan tempaat duduk dan kelas. Dengan demikian guru dapat dengan mudah untuk menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik.
c) Dapat menyingkat waktu, dengan menggunakan metode ceramah materi pelajaran yang luas dapat tersampaikan dengan waktu yang relatif singkat.
d) Metode ceramah dapat digunakan untuk siswa dengan jumlah sangat banyak atau dalam jumlah besar.[19]

Kelemahan metode ceramah yaitu:

---

[18] Zakiyyah Daradjat, *Metodik Khusus Penagajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 45

[19] Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 275-276

a) Materi yang dikuasai siswa sangat terbatas, karena dalam penggunaan metode ini yang aktif dalam pembelajaran adalah guru.
b) Dengan penggunaan metode ceramah akan membentuk sikap dan keterampilan yang kurang tepat pada diri siswa
c) Penggunaan metode ceramah dapat menjadikan peserta didik cenderung pasif
d) Metode ceramah akan menjadikan siswa mudah bosan, apabila guru tidak memiliki kemampuan yang baik dalam ceramah.[20]

Metode ceramah dalam penggunaan pada proses pembelajaran di SD Negeri 1 Karangrejo juga kadang digunakan dengan melihat londisi siswa apakah dalam keadaan bersemangat atau malas untuk mengikuti pembelajaran.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara mengajar dengan guru dan siswa yang sama-sama aktif, guru memeberikan pertanyaan dan siswa yang menjawab. Siswa mengemukakan pendapat ide baru.[21]

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama

[20] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, UIN Maliki Press Malang, 2011, hal. 35
[21] Roestiyah, *Didaktik Metodik*, PT Bina Aksara, Jakarta, 2012, hal. 70

pertanyaan yang diberikan guru dan siswa yang menjawabnya, akan tetapi pertanyaan dapat dari siswa dan jawaban yang memberikan guru.[22]

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut metode tanya jawab dapat diartikan sebagai suatu teknik penyampaian pelajaran dimana guru dan siswa sama-sama aktif, guru dan siswa saling melempar pertanyaan dan antara guru dan siswa juga saling memberikan jawaban.

Adapun kelebihan dari metode tanya jawab yaitu:

a) Metode tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif jika dibandingkan dengan dengan metode ceramah yang monolog.
b) Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa atau pendengar untuk mengemukakan hal-hal yang mereka dengar, sehingga akan terlihat mana penjelasan yang kurang jelas dan belum dimengerti.
c) Mengetahui perbedaan yang ada, sehingga dapat untuk dibawa ke arah situasi diskusi.[23]

Kekurangan dari metode tanya jawab yaitu:

a) Apabila terjadi perbedaan pendapat akan memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya.

---

[22] Syaiful Bahri Njamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Usaha Nasional, Surabaya, 2013, hal 107

[23] Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 2013, hal 101-102

b) Kemungkinan dengan terjadinya penyimpangan pada perhatian siswa, terutama terhadap jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatian siswa, tetapi hal tersebut bukan termasuk sasaran yang dituju

c) Dapat menghambat cara berfikir, hal ini dapat terjadi apabila guru kurang pandai dalam penyampaian materi pelajaran.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan yang disertai dengan ilustrasi dan juga pernyataan lisan.

Menurut Djamarah sebagaimana dikutip oleh nawir bahwa Metode demonstrasi merupakan cara yang menyajikan pelajaran dengan menerangkan atau mempertunjukkan kepada siswa, suatu proses atau sesuatu benda tertntu yang sedang dipelajari, baik itu asli atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.[24]

f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian dan juga keseimbangan antara lain, sebagai berikut:

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT

[24] Nawir, et.al, *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri Dnri Kabupaten Sopeng*, Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan, Vol.1 , No. 1, 2015, hal. 1-8

2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki beberapa target antara lain:

1) Siswa taat dalam beribadah, berdzikir, berdo'a, dan mampu untuk beriman kepada Allah dan ketetapan Allah
2) Siswa mampu untuk membaca Al-qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha untuk memahami kandungan makna, tereutama yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
3) Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia)
4) Siswa dapat memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari proses Pembelajaran.

Dengan demikian Pendidikan Agama dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat merealisasikam, meralaskan dan menyeimbangkan antara iman, islam dan ihsan. Menurut Zuhairini, yang dinamakan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala keseluruhan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang umumnya diajarkan di sekolah mencakup tujuh unsur poko yaitu: Al-qur'an-Hadist, keimanan, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan diri sendiri,

hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk hidup lainnya maupun dengan lingkungannya.

Ruang lingkup pengajaran agama islam beberapa sudah ada yang masuk dalam mata pelajaran, dari sudut pandang pengajaran agama islam terdapat dua belas mata pelajaran[25] yaitu:

1) Pengajaran Keimanan

Keimanan berasal dari kata iman yang menunjukkan arti percaya. Pengajaran keimanan merupakan proses pembelajaran yang terkait dengan aspek kepercayaan, maksudnya adalah kepercayaan menurut agama islam. Ulama' tauhid mengemukakan bahasa iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan akan ke Esa-an Allah. Inti dari pengajaran keimanan adalah membahas tentang ke Esa an Allah atau Tauhid.

2) Pengajaran Akhlak

Secara umum akhlak dapat diartikan sebagai tingkah laku atau budi pekerti. Pengajaran akhlak merupakan pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang terlihat dari tingkah lakunya, pengajaran akhlak ini dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu agar akhlak siswa menjadi baik. Sedangkan pengajaran akhalk sendiri membicarakan tentang

[25] Zakiyah Dradjat, *Metodeik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 105

nilai dari suatu perbuatan menurut ajaran agama yang mencakup sifat-sifat baik dan buruk.

3) Pengajaran Ibadah

Ibadah berati penyembahan. Ibadah dalam arti khusus adalah suatu pengabdian yang sudah ditentukan oleh syari'at islam, baik itu bentuknya, caranya, waktumya ataupun syarat dan rukunnya. Sedangkan ibadah dalam arti luas adalah segala bentuk pengabdian yang diawali dengan niat dan ditujukan kepada Allah semata. Materi pelajaran ibadah seluruhnya dicantumkan dalam ilmu fiqih.

4) Pengajaran Fikih

Fikih merukana ilmu yang membahas tentang hukum islam yang berasal dari dalil-dalil terperinci. Sedangkan dilihat dari segi ilmu pengetahun yang berkembang dikalangan ulama' islam fiqih adalah ilmu pengetahuan yang di dalamnya membicarakan hukum islam dan bersumber dari Al-qur'an, As-Sunah serta dalil-dalil syar'i. Untuk pengajaran fikih bersifat amaliah yang harus mengandung dua unsur yaitu teori dan praktik.

5) Pengajaran Ushul Fikih

Secara bahasa arab ushul fikih memiliki arti asal ususl fiqih. Pengetahuan fikih adalah penyusunan dari nash syari'at yang berupa Al-qur'an dan As-Sunah dengan cara-cara yang

disusun dalam pengetahuan ushul fikih. Dalam pembahasan ushul fikih yang menjadi obyek utamanya adalah *Adillah Syari'ah* (dalil-dalil syar'i) yang menjadi sumber hukum dalam ajaran islam serta membahas pengertian dan kedudukannya dalam hukum.

6) Pengajaran Qiraat Qur'an

Qira'at Qur'an memiliki arti membaca Al-qur'an, sedangkan membaca Al-qur'an sendiri merupakan suatu ilmu yang mengandung seni baca Al-qur'an. Pengajarannya berisi tentang pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Dalam pengajara Qira'at Al-qur'an yang paling penting adalah keterampilan membaca Al-qur'an dengan benar dan sesuai dengan ilmu tajwid.

7) Pengajaran Tafsir

Secara bahasa arab tafsir yaitu *tabyin*, yang memilikii arti penjelasan. Pengajaran tafsir bukan serta merta tentang bagaimana menafsir melainkan apa dan bagaimana tafsirannya, dan pengajaran tafsir ini seharusnya berisi tafsir dari semua ayat Al-quran, karena begitu banyaknya materi pelajaran tafsir dari berbagai kurikulum lembaga formal dan tidak lagi mengikuti urutan pada kitab tafsir melainkan hanya memilih ayat-ayat yang mendukung dari judul yang sebelumnya sudah ditetapkan.

8) Pengajaran Ilmu Tafsir

Ilmu tafsir adalah sekelompok teori yang digunakan untuk menafsirkan Al-qur'an. Pengajaran ilmu tafsir merupakan proses pembelajaran yang membicarakan sejumlah teori yang berhubungan dengan petunjuk dan ketentuan untuk menafsirkan Al-qur'an.

9) Pengajaran Hadis

Hadis berarti baru, sedangkan di dalam Al-qur'an kata hadis berarti kabar atau berita. Ahli ilmu hadis mengatakan hadis adalah segala sesuatu yang sumbernya berasal dari Nabi, baik itu perkataan, perbuatan, ketetapan maupun sifat fisik atau kepribadian. Pegajaran hadis bergantung pada tujuan pembelajaran pada suatu tingkatan perguruan yang dimuat dalam kurikulum. Adapun tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari hadis ialah orang akan mengetahui ajaran Islam yang berkenaan dengan masalah yang dibicarakan.

10) Pengajaran Ilmu Hadis

Ilmu hadis adalah sekelompok teori yang dapat digunakan untuk mempelajari hadis, baik dari segi matan, wurud dan sanadnya. Pengajaran hadis merupakan proses pembelajaran yang materinya berisi tentang bagaimana menilai suatu teks hadis untuk dijadikan sumber hukum

ajaran islam, apakah hadis itu kuat dan memenuhi syarat atau tidak.

11) Pengajaran tarikh Islam

Tarikh islam disebut sebagai sejarah islam. Pengajaran tarikh islam merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya berisi tentang sejarah yang berhuvbungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam. Orang yang belajar sejarah islam itu supaya mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat islam sejak awal sampai zaman sekarang ini. Pengetahuan semacam ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai islam sebagai agama pegangan hidup.

12) Pengajaran Tarikh Tasri'

Tarikh Tasyri' adalah sejarah hukum islam. Pengajaran ini sudah dikembangkan yang materi khusus mengenai hukum islam dan hubungannya sangat erat dengan pelajaran lain seperti tafsir, hadis, dan ilmu pengetahuan lainnya. Seolah-olah pengajaran ini menjadi pengantar dari seluruh ilmu pengetahuan. Lebih khususnya tarih tasyri' yang membicarakan tentang pertumbuhan, dan perkembangan hukum islam dalam masyarakat.

2. Metode *Discovery Learning*

a. Pengertian Metode *Discovery Learning*

Metode *Discovery Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang mana fokus penggunanannya dengan memanfaatkan informasi yang telah tersedia, baik informasi tersebut diperoleh dari guru ataupun informasi tersebut diperoleh dengan sendiri oleh siswa, siswa diajarkan untuk bisa lebih mandiri dalam mencari informasi mengenai pengetahuan. Dalam menjalankan pembelajaran ini, seorang guru hanya sebagai fasilitator seperti memberikan bimbingan, arahan, dan mengkonfirmasikan atas kemajuan belajar yang telah dilakukan oleh siswa tersebut secara individu. Sedangkan yang bertugas untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap suatu pengalaman belajar yang telah dijalani yaitu siswa itu sendiri.[26]

Metode *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa itu berani unruk mengemukakan pendapatnya dan siswa akan menjadi lebih aktif dan percaya dengan pendapat yang dikemukakannya.[27]

b. Langkah-Langkah Persiapan Penerapan Metode *Discovery Learning*

Dalam menjalankan suatu metode pembelajaran tentunya akan memerlukan yang namanya persiapan sebelum penerapan

[26] Karwono da Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Rajawali Pers, Depok, 2018, hal. 100

[27] Neni Triyani, *Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdot*, Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 5, 2018, hal. 714

metode pembelajaran tersebut, tidak terkecuali penerapan pada metode *discovery learning* ini, persiapan ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Adapun langkah-langkah dalam persiapan tersebut di antaranya sebagai berikut:[28]

a. Terlebih dahulu untuk menentukan tujuan dari pembelajaran;
b. Melakukan indentifikasi terhadap karakteristik siswa mulai dari kemampuan awal, minat, gaya belajar dan lain sebagainya;
c. Menentukan materi pelajaran yang akan dipelajari;
d. Menetapkan topik-topik pelajaran yang harus dipelajari siswa lebih mendalam;
e. Mengembangkan bahan-bahan belajar sehingga mampu menunjukkan contoh-contoh kejadian dalam keadaan sekitar;
f. Mengurutkan dengan mengatur topik-topik belajar mulai dari yang sederhana kemudian berlanjut pada topik belajar yang lebih komplek;
g. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Selain itu ada beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh pendidik dalam penerapan metode *discovery learning*, prosedur tersebut dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat

[28] Sadjiman, Arief S, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembanngan, dan Pemanfaatan,* Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 298

terlaksana sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, adapun prosedurnya sebagai berikut:[29]

a) *Stimulation* (Tahap Rangsangan)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada suatu persoalan yang mana dapat menimbulkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu siswa untuk menyelidiki lebih dalam terkait hal tersebut. Selain itu dalam memulai pelajaran guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi, memberi anjuran untuk membaca buku dan mencari informasi di internet, kemudian guru mengarahkan aktivitas belajar siswa untuk pesiapan dalam memecahkan masalah.

b) *Problem Statement* (Identifikasi Masalah)

Pada tahap ini guru memberikan siswa kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak-banyaknya masalah yang terdapat di sekitar mereka yang terait dengan materi pelajaran, kemudian menentukan hipotesis dan menganalisanya.

c) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengumpulkan masalah-masalah yang berada di sekitar mereka untuk menentukan hipotesis dan kemudian menganalisanya.

[29] Nurdin Muhamad, *Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa*, Jurnal Pendidikan UNIGA, 2017, Vol. 10, No. 1, hal. 10

d) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pada tahap ini informasi yang diperoleh siswa akan dijelaskan dengan sesuai tingkatannya.

e) *Verification* (Pembuktian)

Tahap ini siswa membuktikan dan mencocokkan hipotesis yang ditentukan apakah sesuai dengan data hasil yang dihubungkan dengan semua proses tersebut.

f) *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Setelah semua dilakukan tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Discovery Learning*

Kelebihan dalam penggunaan metode ini yaitu:[30]

1) Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, karena siswa dapat menyampaikan hasil dari pemikirannya;
2) Siswa lebih memahami bahan pembelajaran (materi pelajaran), dikarenakan mereka mengalami dan mengetahui dengan sendiri bagaimana proses tersebut bisa ditemukan dan mengapa bisa terjadi. Suatu hal diperoleh dengan hasil pemikiran sendiri dan mengalami prosesnya akan lebih lama tersimpan di memori ingatan;
3) Siswa dapat menemukan atau memecahkan masalahan sendiri

[30] Syaufuk Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hal. 105

4) Siswa memperoleh pengetahuan dan strategi dalam penemuan yang secara tidak langsung, hal tersebut lebih mampu untuk mentransfer pengetahuan;
5) Siswa dilatih untuk belajar mandiri.

Selain beberapa kelebihan penggunaan metode ini, ada juga beberapa kelemahannya, yaitu sebagai berikut:

1) Penerapan metode ini lebih menyita banyak waktu;
2) Tidak semua guru mempunyai kemampuan dalam mengajar dengan menggunakan cara penemuan;
3) Tidak semua anak memiliki kemampuan untuk melakukan penemuan;
4) Model pembelajaran seperti ini tidak dapat digunakan untuk semua mata pelajaran;
5) Jumlah siswa yang banyak akan merepotkan guru ketika akan memberikan bimbingan dan pengarahan belanjar.

B. Penelitian Terkait

1. Agustiar, 2021 skripsi berjudul "Implementasi Model *Discovery* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Aceh Besar". Dalam skripsi Agustiar ini hal yang ingin diteliti yaitu tentang bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan terkait hasil belajar mata pelajaran Akhlak. Pada penelitian Agustiar ini terdapat pengaruh dalam

penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik di MAN 2 Aceh.[31]

Sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin meneliti terkait bagaimanakah cara guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrejo. Kemudian penelliti juga akan meneliti dengan cara melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu terhadap guru PAI dan siswa kelas IV (empat) di SD Negeri 1 Karangrejo baru kemudian peneliti dapat menyimpulkan efekti atau tidak pembelajaran menggunakan *metode discovry* learning dalam pembelajaran PAI.

2. Naila Ayadiya, 2014 skripsi berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Scientific Approach* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA" dalam skripsi Naila Ayadiya ini yang ingin diteliti adalah terkait apakah keterampilan proses sains siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan *saintific approach* untuk siswa SMA. Pada penelitian Naila ayadiya ini terdapatnya pengaruh yang positif terkait peningkatan kreativitas siswa SMA setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan *saintific approach*.[32]

---

[31] Agustiar. 2021. "Implementasi Model *Discovery* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Aceh Besar", Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Ranry Darussalam.

[32] Naila Ayadiya. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Scientific Approach* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA", Skripsi. Semarang: UNNES Semarang.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin meneliti terkait bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi ketika pembelajaran sedang berlangsung, karena cara guru mengimplementasikan metode pembelajaran juga berpengaruh terhadap kreatifitas belajar siswa. Dalam hal ini penelitian melakukan observasi secara langsung ke ruang kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung serta menguatkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI di SD Negeri 1 Karangrejo. Baru nanti peneliti dapat mengetahui apakah solusi yang dilakukan guru sudah sesuai atau belum sesuai.

3. Tika Syafriani, 2019 skripsi berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkat Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi". Dalam skripsi Tika Syafriani hal yang ingin diteliti adalah terkait dengan apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu. Dalam Tika Syafriani penerapan model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu.[33]

Sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin membahas terkait cara guru dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* di SD Negeri 1 Karangrejo dalam mata pelajaran PAI. Dalam hal ini

[33] Tika Syafriani. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkat Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi", Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin.

peneliti melakukan observasi secara langsung ke ruang kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung serta menguatkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI di SD Negeri 1 Karangrejo. Baru nanti peneliti dapat mengetahui apakah cara guru dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo sudah efektik atau belum.

4. Faizah Kamilah, 2020 skripsi berjudul "Implemetasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Darussalam Ciputat". Dalam skripsi Faizah Kamilah yang ingin diteliti adalah Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Darussalam Ciputat. Terdapat pengaruh dengan hasil belajar siswa, setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.[34]

   Sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimanakah penerapan metode *discovery learning* di SD Negeri 1 Karangrejo dan mengetahui solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran PAI dan cara untuk mengatasi kendala tersebut. Peneliti memperoleh datanya dengan melakukan observasi dan

[34] Faizah Kamilah. 2020. "Implemetasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Darussalam Ciputat", Skripsi. Jakarta: IIQ Jakarta

wawancara kepada guru PAI dan siswa kelas IV (empat) di SD Negeri 1 Karangrejo. Setelah memperoleh data dari sumbernya barulah peneliti menganalisanya dan menyimpulkan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

5. Dyah Afifah Andari, 2020 skripsi berjudul "Implemetasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar". Dalam skripsi Dyah Afifah Andari yang ingin diteliti adalah Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kreatif diswa kelas 1 SDN 1 Turi Blitar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat pengaruh dengan hasil belajar siswa, setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan belajar menagajar dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SDN Turi 1 Blitar.[35]

   Sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimanakah penerapan metode *discovery learning* di SD Negeri 1 Karangrejo dan mengetahui solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran PAI dan cara untuk mengatasi kendala tersebut. Peneliti memperoleh datanya dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru PAI dan siswa kelas IV (empat) di SD Negeri

[35] Dyah Afifah Andari. 2020. "Implemetasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar", Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

1 Karangrejo. Setelah memperoleh data dari sumbernya barulah peneliti menganalisanya dan menyimpulkan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

C. Kerangka Teori

1. Implementasi

Implementasi memiliki pengertian yaitu melaksanakan dan menerapkan.[36] Dalam pengertian lain Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya sekedar aktivitas semaka, akantetapi merupakan suatu kegiayan yang sudah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.[37]

Implementasi juga merupakan perluasan dari suatu aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk tercapainya suatu tujuan yang memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.[38]

---

[36] Fitriani Gade, *Implementasi Metode Takror Dalam Pembelajran Menghafal Al Qur'an,* Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIV, No. 2, 2014, hal. 415

[37] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2012, hal. 70

[38] Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2014, hal. 39

Implementasi juga merupakan praktek dari suatu kegiatan integral dari pembentukan kebijakan itu sendiri. Pada tahapan implementasi itulah dapat dilakukannya penilaian, monitoring, dan evaluasi terhadap kebijakan dalam rangka untuk mengambil pelajaran dari penerapan kebijakan tersebut.[39]

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yaitu beberapa cara-cara yang ditempuh oleh guru secara terstruktur dalam mempersiapkan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta mendukung kelancaran proses belajar mengajar demi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang baik guru dapat memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat, efesien dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa serta ketepatan dalam materi yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi pemahaman siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.[40]

Metode pembelajaran merupakan suatu strategi yang diterapkan oleh guru pada saat sedang melakukan pembelajaran di kelas. Dalam

[39] Widya Sari. 2020. "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid-19", https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q diakses 14 Maret 2022, pukul 02.41

[40] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hal. 337

penyampaiannya guru menggunakan cara penyampaian yang tepat dan sesuai dengan bahan ajarnya.[41]

3. *Discovery Learning*

Discovery learning memiliki tujuan utuk mengubah suatu kondisi belajar, yaitu dari yang awalnya pasif menjadi aktif serta dapat merubah proses pembelajar yang mua ya berpusat pada guru menjadi berpusat pada murid. *Discovery Learning* juga dapat merubah dari yang mulanya siswa memperoleh informasi dari guru menjadi siswa dapat menemukan informasi sendiri.[42]

Guru merupakan komponen yang paling dominan dan paling pendting dalam suatu pendidikan. Semakin baik kualitas guru dalam mengajar, maka akan menjadi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya. Kemampuan guru dalam mengajar adalah tujuan dari pendidikan yang merupakan indicator keberhasilah dari proses belajar mengajar siswa.[43]

Sehubungan dengan digunakannya kurikulum 2013 saat ini, dimana siswa diharapkan dapat lebih produktif, kreatif, dan inovatif sehingga nantinya dapat mensukseskan dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan. Didalam kurikulum 13 ada tiga jenis metode pembelajaran yang disarankan, salah satunya dalah model *discovery learning* atau bisa dikatakan dengan model pembelajaran penemuan.

---

[41] Huri Suhendri, *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*, Jurnal Formatif, Vol.3 No.2 ,2017, hal. 108

[42] E. mulyasa, Dadang Iskandar, dan Wiwik Dyah Aryani, Op.cit, h.127

[43]Siti Kusrini, Sutiah, dan Mamo, Loc.Cit

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki tujuan untuk menemukan perbedaan, persamaan suatu benda, ciri-ciri, pegertian, konsep ataupun objek-objek pembelajaran lainnya.[44]

Pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan karena peserta didik dituntut untuk aktif, baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Lingkungan yang kondusif dibutuhkan untuk memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik. *Discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal dan pemahaman yang mirip dengan yang sudah diketahui.[45]

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila siswa dilibatkan, dimana interaksi antar siswa mempengaruhi tingkat pemahaman. Keterlibatan siswa dalam susatu pembelajaran yang aktif, maka peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami dan mengingat materi pelajaran, daripada peserta didik hanya menjadi pendengar dan penonton yang pasif.[46] hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. siswa yang memiliki keterlibatan dan aktif dalam suatu proses pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan dapat menggali potensi yang ada dindalam diri mereka. Karena mereka memiliki rasa ingin tau yang besar daripada harus terus

[44] Kokasih, op.cit, hal. 83
[45] E. mulyasa, Dadang Iskandar, dan Wiwik Dyah Aryani, Op.cit, hal.127
[46] Sadirman, interaksi & motivasi belajar mengajar, op.cit hal.27

menunggu penjelasan dari guru, dan menggantungkan semua informasi pada guru.

Dari sini dapat diambil pengertian bahwasannya model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat dianjurkan dalam kurikulum 2013, sehingga mampu membuat pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Karena dengan begitu diharapkan hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Metode *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang difokuskan ada pemanfaatan informasi yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk membangun pengetahuan dan kekreatifan berfikir siswa secara mandiri, dalam hal ini siswa yang sangat berperan dan aktif saat pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang hanya memberi arahan, dan bimbingan untuk kemajuan peserta didik.[1] Metode ini juga bermanfaat untuk memberi pengetahuan kepada siswa bahwasannya belajar itu merupakan sebuah tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah menggambarkan atau melukiskan keadaan objek pada saat sekarang dengan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sesuai dengan fakta yang ada. Maka dari itu, penekanan latar belakang struktur dan individu juga secara utuh dan secara deskriptif dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan dengan fakta yang ada.[2]

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

[1] Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Rajawali Pers, Depok, 2018, hal. 100

[2] Nawawi, *Penelitian Terapanan*, Gajah Mada University Pers, Yogyakarta, 2015, hal. 63

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Karangrejo, JL. Sadang, No. 19 Karangrejo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan, Kota Purwodadi.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dari bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Februari 2022

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Data primer merupakan data yang memiliki peran utama dalam penelitian ini sumber data ini diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti yang melakukan penelitian langsung di lapangan, data ini bersumber dari siswa kelas IV, guru PAI dan Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Karangrejo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan. Data primer ini antara lain :

a. Catatan hasil wawancara
b. Hasil observasi lapangan

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dalam penelitian ini data ini diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti data yang diperoleh dari buku, penelitian terdahulu, dan sebagainya. Data ini diperlukan sebagai bahan pembanding dan mencari pembaruan terhadap penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu. Selain itu untuk dijadikan referensi dan penguatan terkait penelitian yang sedang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh sumber informasi secara lisan. Wawancara ini ditujukan untuk guru PAI dan juga Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karangrejo. Wawancara yang ditujukan untuk guru PAI terkait dengan penerapan metode *discovery learning* ketika sedang melakukan pembelajaran PAI, terkait dengan kendala penggunaan metode tersebut. Sedangkan wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah terkait dengan sejarah berdirinya SD Negeri 1 Karangrejo, visi dan misi sekolah serta struktur guru di SD Negeri 1 Karangrejo.

Intrumen yang digunakan peneliti dalam menggali informasi data salah satunya dengan menggunakan teknik wawancara. Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara terarah, dalam memperoleh informan peneliti mewawancarai sumber informan yang berhubungan dengan judul penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan dalam wawancara adalah:

1. Guru PAI
   a) Apakah yang ibu ketahui tentang metode *discovery learning*?
   b) Kapan ibu sudah mulai menerapkan metode *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam?

c) Perkembangan apa yang ibu lakukan dalam pelaksanaan metode *discovery learning*?

d) Perencanaan apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan metode *discovery learning*?

e) Bagaimana ibu mengembangkan materi pai dalam hal bersih itu sehat?

f) Bagaimana pelaksanaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrejo?

g) Apakah ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar?

h) Kendala apa saja yang ibu temui dalam menerapkan metode *discovery learning*?

i) Apa kendala yang sering ibu alami ketika menghadapi proses peembelajaran menggunakan metode *discovery learning*?

j) Apa solusi ibu ketika menghadapi kendala dalam pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*?

k) Bagaimana cara ibu untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik?

2. Peserta Didik

Identitas subjek

a. Nama :

b. Tempat, tanggal lahir :

c. Usia :

d. Jenis Kelamin :

e. Kelas :

f. Alamat :

a) Apakah anda suka pembelajaran menggunakan metode *discovery learning*?

b) Apakah anda mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok?

c) Apakah anda aktif selama proses pembelajaran?

d) Apakah anda mampu memberi dan menerima kritik?

e) Apakah anda aktif selama proses pembelajaran?

f) Apakah anda mampu memberi dan menerima kritik?

2. Observasi

Observasi merupakan cara memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung ketika guru mengajar menggunakan metode *discovery learning*. Selain itu peneliti juga melakukan langsung proses penelitian untuk menemukan kesulitan (kendala) kemudian dicari solusinya, kegiatan ini dilakukan dengan didampingi guru PAI di SD Negeri 1 karangrejo.

Penelitiani ini tentang "Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021 / 2022" peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan secara

langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun instrumen pelaksanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Mengamati perencanaan penerapan metode *discovery learning*
2. Mengamati pelaksanaan metode *discovery learning*
3. Mengamati evaluasi dari penerapan metode *discovery learning*

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah sebuah pemgumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti majalah, dokumen, buku-buku dan sebagainya.[3] Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang apa yang ada di SDN 1 Karangrejo, seperti: keadaan pendidik dan peserta didik keadaan geografisnya dan khususnya untuk, memperoleh data dari hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangrejo terkait Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti mengginakan pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa naskah, surat, foto dan dokumen lainnya yang berisi:

1. Letak geografis sekolah
2. Sejarah singkat SD Negeri 1 Karangrejo
3. Visi dan misi SD Negeri 1 Karangrejo
4. Keadaan guru dan siswa
5. Fasilitas sarana dan prasarana

[3]Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hal. 231

6. Perangkat kelengkapan pembelajaran guru
7. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 1 Karangrejo.

F. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang terkait dengan upaya untuk memahami, menjelaskan menafsirkan dan mencari hubungan di antara data-data yang diperoleh.[4] Analisis data dimulai dengan merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum peneliti terjun ke lapangan, dan melalukan penelitian sampai dengan menuliskan hasil penelitiannya.[5]

Penelitian yang peneliti gunakan ini merupakan penelitian kualitatif dan untuk data yang di peroleh yaitu melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dianalisis secara deskripif yaitu mendiskripsikan atau menganalisis data atau menggambarkan sebuah data yang sudah terkumpul kemudian memmbuat kesimpuan secara umum. Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara umum penjelasan tentang sejarah berdirinya, kondisi umum sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan di SD Negeri1 Karangrejo. Selain itu peneliti menggunakan analisis sebagai berikut :

---

[4] Andi Ibrahim, *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*, Gundardarma, Depok, 2015, hal.104

[5] Sugiyono, Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,Alfabeta, Bandung, 2011, hal. 336

Analisis yang digunakan yaitu observasi partisipasi tentang bagaimana implementasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Cara ini memperoleh data melalui hasil partisipan, sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis sesuai dengan tata cara penelitian kualitatif.

Jadi analisis data disini yaitu menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah disusun oleh peneliti setelah melakukan penelitian, kemudian data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan tahap penelitian yang dikembangkan oleh Miles dan Hubermen yaitu :

1. Reduksi Data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentansformasian data mentah yang ada di dalam catatan-catatan tertulis pada saat dilapangan.

   Data dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat dengan rinci dan teliti. Karena semakin banyak data yang diperoleh peneliti maka akan semakiin rumit karena tidak semua data peneliti butuhkan. Oleh karena itu, peneliti segera melakukan analisis data dengan cara mereduksi data yaitu dengan merangkum, memilah dan mencari hal-hal yang tidak penting. Dengan mereduksi data akan memeberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data informasi yang terkumpul kemudian untuk dapat diambil kesimpulan dan tindakan.

   Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

   Oleh karena itu dalam proses analisis penyajian data ini peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Guru PAI yang didapatkan dari lapangan, yang didapatkan melalui kegiatan observasi wawancara, dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiata tersebut, sehingga setelah melakukan penyajian data peneliti mampu menyajikan data yang jelas.

3. Verifikasi data Penarikan Kesimpulan, dimana dari permulaan pengumpulan data, pengambilan makna oleh peneliti, mencatat apa saja yang diteliti, pola-pola untuk penelitian, dan penjelasan.

   Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumusakan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu bersifat sementara

dan akan berkembang setelah peneliti melakukukan penelitian di lapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian di lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji kebenaran data yang merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Teknik untuk mengetahui kebenaran data salah satunya dengan menggunakan trianggulasi. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan untuk keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Penelitian ini menggunakan dua macam trianggulasi yaitu trianggulasi sumber data yang berupa informasi yang diperoleh dari beberapa informan atau narasumber, dan trianggulasi teknik yang merupakan metode pengumpulan data yang betasal darihasil dokumentasi, observasi langsung, dan wawancara.[6]

1. Trianggulasi sumber data, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa data.

   Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber pertama berasal dari guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan sumber yang kedua berasal dari siswa kelas IV (empat). Kemudian hasil dari dua sumber tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

[6] Sugiyono, Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,Alfabeta, Bandung, 2011, hal. 274

2. Trianggulasi Teknik atau metode pengumpulan data, trianggulasi Teknik atau metode pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akantetapi dengan menggunakan Teknik yang berbeda. Trianggulasi ini berupa pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi.

   Penelitian ini untuk membandingkan terkait ilmplementasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI yang dihasilkan dari observasi, wawancara serta dari dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi agar mendapatkan data yang maksimal dengan sumber data yang bersangkutan.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB IV

ANALISIS METODE DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 1 KARANGREJO

Pada bab ke empat ini akan membahas tentang analisis metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 1 Karangrejo. Pada bab ini peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan.

Pada bab ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai analisis data. Dimana harus penulis sendiri yang menjadi alat atau intrumen dalam menganalisis data tersebut.pada dasarnya, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dirasa lebih mudah, karena peneliti dapat berhadapan secara langsung dengan kenyataan yang berada di lapangan serta dapat berhubungan secara langsung antara peneliti dengan informan, metode ini juga dirasa lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman terhadap pola-pola nillai yang dihadapi di lapangan.

Adapun pembahasan analisis pada bab ini yaitu mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajaran menggunakan metode discovery learning.

Terdapat beberapa dalil yang menjelaskan terkait metode pembelajaran dan juga dalil yang menjelaskan pentingnya dalam mengamalkan ilmu atau mengimplementasikan ilmu pengetahuan.

Pada Al-quran telah mengungkapkan beberapa metode rasulullah Saw

Berdasarkan surat An-Nahl Ayat 125 yang telah beliau aplikasi dan implementasi terhadap

Umatnya yaitu:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S An-Nahl: 125).

Surat At Taubah Ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Surat An Nisa ayat 66

وَلَوْ اَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ اَنِ اقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ اَوِ اخْرُجُوْا مِنْ دِيَارِكُمْ مَّا فَعَلُوْهُ اِلَّا قَلِيْلٌ مِّنْهُمْ ۗوَلَوْ اَنَّهُمْ فَعَلُوْا مَا يُوْعَظُوْنَ بِهٖ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَاَشَدَّ تَثْبِيْتًاۙ

Artinya: Dan sekalipun telah Kami perintahkan kepada mereka, “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu,” ternyata mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah yang diberikan, niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka),

A. Perencanaan Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022

Peneliti disini menggunakan model penelitian kualitatif dimana data penelitiannya diambil dari wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran PAI serta siswa kelas IV.

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran PAI yaitu mengenai langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru dalam mengajar dengan menggunakan metode *Discovery Learning*, langkah-langkah penerapan metode *Discovery Learning*, respon siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode *Discovery Learning* dan lain sebagainya. Selain wawancara kepada pengampu guru mata pelajaran PAI, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa menyangkut tentang bagaimana tanggapan siswa selama pembelajaran PAI belangsung dengan menggunakan metode *Discovery Learning*, apakah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam mengemukakan pendapat, hasil dari pemahaman peserta didik sesudah mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya metode

Discovery Learning, serta bagaimana kesan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru yang mengajar pendidikan agama islam, yang disiapkan guru sebelum mengajar di dalam kelas yaitu ada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena hal ini sangatlah penting untuk dapat menentukan tujuan dari pembelajaran yang akan dapat dicapai dan mengatur waktu serta tata cara berjalannya pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya RPP ini, guru dianggap ada perencanaan atau persiapan secara formal atau tertulis.

Guru selanjutnya menyiapkan buku paket dan buku pegangan yang dapat digunakan untuk menunjang pelajaran tersebut. Kemudian selain itu guru juga menyiapkan materi yang nantinya akan diterapkan dalam mengajar menggunakan metode *discovery learning*. Selain itu guru juga menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan saat menggunakan metode *discovery learning*.

Selain itu guru juga membagi dalam beberapa kelompok pada setiap kelasnya, dengan jumlah siswa 21, dan pembelajaran dilakukan 2 tahap, tahap pertama dengan jumlah 10 anak dibagi menjadi 2 kelompok, dan 11 anak ditahap ke 2 yang dibagi menjadi 2 kelompok.

Dari hasil wawancara dengan guru pengampu PAI, dapat disimpulkan bahwa untuk langakah-langkah yang akan disiapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *discovey learning* disini sudah baik, karena metode ini merupakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif , sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Selain itu siswa juga lebih bersemangat dalam belajar di kelas serta mempermudah untuk siswa dalam mengahadapi ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulanga akhir semester. Karena metode *discovery learning* melatih siswa untuk menganalisa dan memesahkan sendiri ketika guru memberikan pelajaran. Semisal guru memberikan tugas kepada siswa bagaimana cara melakukan wudhu dengan baik dan benar, dari siswa dapat memperoleh jawabannya melalui buku paket, melalui internet, dan melalui guru di sekolah dasar ataupun mereka belajar dengan guru mengaji. Dengan demikian siswa akan lebih dapat mengingat dan mudah mempelajarinya karena mereka sendiri yang mencari jawaban dari permasalahn tersebut, dan siswa sendiri yang menyelesaiakan permasalahan tersebut. Karena sesuatu hal yanag pernah dilakukan akan lebih bisa teringan dibandingkan siswa hanya mendengarkan saja secara monoton. [1]

B. Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ibu Siti Sundari, S.Pd.I guru pengampu mata pelajaran PAI/Agama, yaitu:

> "dalam pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan dari awal sampai dengan penutup, yaitu saya memulainya dengan salam, berdo'a bersama, kemudian absensi. Serta tidak ketinggalan saya juga memberikan motivasi-motivasi untuk siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar. Kemudian tidak lupa juga menanyakan pelajaran yang kita pelajari secara

[1] Siti Sundari, Perencanaan Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022, Guru PAI SDN 1 Karangrejo, Wawancara 1 Maret 2022

daring, untuk mengetahui apakah siswa itu faham atau masih tidak. Setelah itu terkadang saya membuat kelompok belajar dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Dikarenakan proses pembelajaran di sini (SD Negeri 1 Karangrejo) terkadang dilakukan secara daring dirumah dan juga pembelajaran tatap muka di sekolah. Karena pembelajaran tatap muka juga masih terbatas dan satu kelasnya dibagi menjadi dua kloter kelompok belajarnya dan kebetulan saya menerapkan metode pembelajaran *discovery learnig* ini tidak kepada semua kelas, hanya beberapa kelas saja yang saya rasa bisa untuk pembelajaran dengan metode *disvovery learning* ini, dan kebetulan saya menerapkannya di kelas IV (empat) dan jumlah siswanya juga tidak begitu banyak hanya ada 21 satu siswa satu kelasnya. Jadi untuk kloter kelompok belajar satu berjumlah 10 siswa kemudian saya bagi menjadi 2 kelompok kecil, dan saya juga melakukan hal tersebut di kloter 2 kelompok belajar. Alasan saya tidak membaginya ke dalam banyak kelompok selain karena jumlah siswa yang hanya sedikit. Alasan saya memilih kelas IV (empat) menurut saya di kelas ini siswanya aktif dan berani berpendapat. Sebelum saya membagi kelompok saya memberi pengarahan gimana nanti proses pembelajaran. Setelah terbagi kelompoknya kemudian saya menyampaiakan tugas mereka, dan secara berkelompok mereka mengerjakan dan mencari jawaban bersama terkait tugas saya berikan. Setelah itu biasanya saya memberikan kesempatan mereka untuk mengungkapkan pendapat atau jawaban dari hasil diskusi siswa. Terkadang juga meminta mereka untuk praktek di depan ketika ada materi yang bisa untuk menggunakan cara praktek. Sebelum pelajaran dimulai dalam penerapan ini saya hanya menyampaiakn gambarannya tugasnya, seperti pada bab bersuci, bagaimana cara untuk menerapkan wudhu dengan baik dan benar dan bagaimanakah bunyi doa setelah wudhu. Dan meminta siswa untuk menyiapkan buku paket PAI bab bersuci".[2]

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan, yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *discovery learning* yang dilakukan oleh guru dari pembukaan sampai dengan penutupan peneliti menemukan kesamaan antara hasil wawancara dengan hasil observasi secara langsung di lapangan[3], yaitu:

4. Pembukaan dalam Pembelajaran

[2] Siti Sundari, Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022, Guru PAI SDN 1 Karangrejo, Wawancara 1 Maret 2022

[3] Observasi di SD Negeri 1 Karangrejo tanggal 17 Februari 2022 pukul 08.00

Dalam membuka kegiatan belajar mengajar, guru selalu memulainya dengan mengucapkan salam, kemudian menyapa (absen) siswa dan dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan dipimpin ketua kelas. Selanjutnya menyampaiakn tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut dan dilanjutkan dengan pemberian motivasi, selain itu guru juga mengulang ssedikit materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, hal ini dilakukan guru agar siswanya masih mengingat materi sebelumnya dan untuk mengetahui kefahaman siswa.

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada guru dan observasi langsung di lapangan, berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam membuka kegiatan belajar mengajar. Kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama dan hal tersebut sesuai dengan ajaran agama islam yang telah mengajarkan memulai segala sesuatu itu diawali dengan berdo'a terlebih ldahulu.

Setelah selesai salam, menyapa (absen) dan berdoa, kemudian guru melanjutkan dengan menyampaiakn tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui betapa pentingnya untuk memahami pelajaran yang akan dipelajari serta dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar yang akan berlangsung. Selanjutnya pemberian motivasi dan menceritakan pengalaman yang dialami oleh guru sendiri maupun dari orang lain. Pemberian motivasi ini dirasa sangat penting karena dengan motivasi

yang disampaikan oleh guru kepada siswa mampu untuk meningkatkan minat dan semangat belajar serta dapat mengetuk hati siswa dengan mendengarkan motivasi yang diberikan dalam membuka kegiatan belajar mengajar.

Pemberian motivasi sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini menurut pendapat Fathurrohman dan Sobri Sutikno dengan buku yang berjudul Strategi Belajar Mengajar yaitu pemberian motivasi merupakan hal yang sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena hal tersebut dapat menumbuhkan rasa semangat dan menjadi pendorong untuk siswa mau belajar lenih giat lagi. Dan jika siswa tidak memiliki motivai untuk belajar, siswa akan mengalami keulitan dalam menerima dan memahami pelajaran.[4]

Setelah pemberian motivasi kemudian guru sedikit mengulang materi sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui kefahaman dari siswa dan untuk menguatkan ingatan siswa terkait materi yang disampaikan hari sebelumnya. Hal ini dilakukan guru dengan tujuan agar siswa tidak melupakan materi yang sebelumnya, ketika akan menerima materi baru.

5. Penyampaian Materi
   a. Sebelum mulai menerapkan materi pelajaran guru terlebih dahulu menentukan materi apa yang akan digunakan dengan menerapkan metode discovery learning.

[4] Fathurrohma, Strategi Belajar Mengajar, PT. Refika Editama, Bandung, 2011, hal. 23

Setelah materi yang dirasa cocok sudah ditentukan, kemudian guru memberikan gambaran terhadap materi yang akan di pelajari. Pada tahap rangsangan ini guru tidak menjelaskan secara rinci terkait materi yang akan dipelajari, akantetapi guru hanya memberikan gambaran dasar dan untuk selebihnya siswa diminta untuk menggali informasi apa saja yang berkaitan dengan yang guru sampaikan. Dan siswa diminta untuk mencari suatu peristiwa yang terjaddi dilingkungan sekitar dan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Lebih tepatnya siswsa diminta untuk mencari contoh yang mereka temui.

b. Untuk sselanjutnya guru membentuk kelompok menjadi 2 grub 1 kloternya. Dengan urutan kelompok

Kloter belajar jam 1

Kelompok 1: pengertian bersuci dan cara berwudhu

Kelompok 2: cara bertayamum dan perkara yang membatalkannya

Kloter belajar jam 2

Kelompok 1: pengertian bersuci dan cara berwudhu

Kelompok 2: cara bertayamum dan perkara yang membatalkannya

Dari hasil wawancara di atas guru membentuk kelompoknya. Pembentukan kelompok tidak diserahkan kepada siswa, karena ditakutkan akan terjadi perebutan anggota kelompok. Dan siswa tentunya akan memilih teman-teman yang dekat saja.

Setelah kelompok terbentuk kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi terkait dengan tugas masing-masing kelompok.

c. Setelah waktu untuk berdiskusi usai, kemudian guru mengumpulkan hasil diskusi kelompok dan meminta setiap kelompok untuk memberikan jawaban terkait tugas yang guru berikan

   Dalam pengerjaan tugas guru menyerahkan sepenuhnya kepada siswa, dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Guru hanya memberikan arahan dan mendampingi saja. Guru juga memberikan pemahaman kepada siswa yang bertanya.

d. Setelah data terkumpul guru meminta setiap anggota kelompok untuk mempraktikkan tugas yang diberikan guru.

   Dari sini guru akan memberikan penilaian kepada siswa. Karena dengan praktik guru akan mengetahui kefahaman siswa terkait materi yang sedang dipelajari.

e. Setelah semua selesai pada masing-masing kloter kelompok belajar baik dari jam yang 1 dan jam 2. Guru selalu memberikan penguatan jawaban kepada siswa. Jadi guru awalnya mendengarkan dan memperhatikan setiap jawaban yang dikemukakan siswa. Baru setelah semua siswa selesai memberikan jawabannya guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa. Dan memberikan tambahan atau melengkapi jawaban yang sudah dikemukakan siswa.

6. Penutup pembelajaran

Dalam kegiatan ini guru PAI sebelum menutup pelajaran biasanya akan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah dipelajari bersama. Hal ini dilakukan dengan tujuan siswa dapat mengingat dan memahami apa yang sudah dipelajari bersama.

Kegiatan penutup ini dapat dianalisis, yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi. Dan memberikan pesan kepada siswa untuk rajin belajar.

C. Evaluasi pelaksanaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pengampu PAI setelah dilakukan observasi lapangan yaitu:

> "Untuk evaluasi yang saya lakukan di kelas adalah memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi bersuci, dan dari sana saya dapat menggali pengetahuan siswa terkait materi tersebut, hal ini saya lakukan untuk dapat mengetahui apakah dari siswa banyak yang sudah paham atau sebaliknya. Selain itu saya juga meminta siswa untuk memberikan contoh dari lingkungan sekitar yang ada kaitannya dengan materi yang telah dipelajari. Serta saya juga meminta siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari untuk di kehidupan sehari–hari. Tidak lupa saya selalu mengingatkan siswa untuk tetap belajar dan mengulang pelajaran. Serta meminta siswa untuk belajar mandiri terkait materi selanjutnya untuk persiapan dipertemuan yang akan datang, jadi siswa di kelas sudah memiliki bekal pengetahuan".[5]

Analisis dari hasil wawancara terhadap guru PAI serta observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu dengan cara guru memberikan poin kepada siswa yang bertanya atau yang sudah

[5] Siti Sundari, Pelaksanaan Metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022, Wawancara 1 Maret 2022

mengeluarkan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung dan guru juga akan memberikan pertanyaan kepada siswa yang selama pelajaran hanya diam dan menyimak tanpa mau berpendapat. Hal ini sangat baik untuk dilakukan karena dengan harapan kedepannya siswa dapat berani untuk berpendapat, dan tidak hanya menjadi pendengar bagi teman-teman mereka yang berani berbicara. Hal ini dilakukan guru juga untuk melatih public speaking, melatih kepercayaan diri dari siswa tersebut. Karena ketika nanti siswa sudah mencapi pendidikan yang lebih tinggi keterampilan dalam mengemukakan pendapat dan public speaking itu sangat diperlukan.

Selain itu guru juga memberikan perhatian kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dalam bentuk bertanya kepada siswa tersebut, agar ketika siswa tersebut sudah faham ataupun sebaliknya guru dapat tau, guru juga memberikan batasan pertanyaan dan penjelasan. Karena yang diajar kelas IV SD maka penjelasan yang diberikan guru yang sekiranya bisa di fahami dan dimengerti oleh siswa, yaitu dengan cara menghubungkan penjelasan dalam buku yang dikembangkan dengan pengetahuan guru serta dengan menghubungkan kejadian yang ada di sekitar lingkungan siswa.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pemahaman siswa dengan menggunakan metode *discovery learning* peneliti rasa sudah tepat yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang hanya pasif dan menjadi pendengar setia untuk teman-teman yang berani berbicara pada saat pembelajaran berlangsung. Karena penggunaan metode ini dapat dibilang

untuk mengaharuskan siswa agar aktif dan berani berpendapat dengan pengalaman yang pernah dialami yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Selain pemahaman siswa dapat lebih maksimal, guru juga dapat mengetahui sebera berhasil pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* ini.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara, hasil observasi, dan hasil analisis keseluruhan pembahasan dari semua bab yang telah dipaparkan, serta untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah pada bab pertama, maka di sini penulis memberi kesimpulan:

1. Perencanaan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *discovery learning* di SD Negeri 1 Karangrejo, keseluruhan dapat dikatakan baik, karena guru menyiapkan segala sesuatu dengan matang dan menggunakan RPP, serta guru juga menyiapkan buku paket sebagai pegangan guru serta sebelum masuk kelas guru sudah menyediakan bahan-bahan untuk pembelajaran. Karena dalam penggunaan metode *discovery learning* diperlukan persiapan yang matang, karena metode ini jenis metode penelitian dan pemecahan masalah. Dengan demikian perencanaan pembelajaran dinyatakan sudah baik.
2. Pelaksanaan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *discovery learning* di SD Negeri 1 Karangrejo, dapat dikataan efektif, karena ketika pembelajaran berlangsung siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan juga berani mengeluarkan pendapat. Meskipun penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI yang

peneliti teliti hanya pada sub bab tertentu saja, akan tetapi mendapati hasil yang baik dan pelaksanaan efektif.

Penggunaan metode *discovery learning* pada pembelajaran PAI sangat tepat karena dalam materi PAI banyak hal yang bisa untuk dianalisa dan banyak problem-problem yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo dapat dikatakan sudah baik karena ketika siswa diberikan pertanyaan dapat memeberikan jawaban, dan ketika siswa diminta guru untuk praktik siswa dapat mempraktikkan selain itu kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, akan tetapi evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri 1 Karangrejo perlu untuk ditambahkan lagi mungkin dapat ditambah dengan pengambilan kesimpulan dan mengulang kembali poin-poin penting dari setiap materi PAI yang sebelumnya dipelajari.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti sampaikan kepada lembaga adalah penerapan metode *discovery learning* dapat diterapkan lebih sering lagi, akan tetapi tepat dengan ketepatan materi yang akan diterapkan metode *discovery learning.* Karena metode yang menekankan keaktifan pada siswa akan lebih meningkatkan pemahaman siswa.

Pada dasarnya metode *discovery learning* dapat diterapkan pada banyak sub bab di mata pelajaran PAI. Karena materi dapat dianalisis dan dapat ditemukan berbagai macam permasalahan.

Dan saran peneliti untuk guru PAI, agar dapat melatih cara berfikir siswa dari kelas lain yang sebelumnya belum pernah menggunkana mentode *discovery learning* untuk sesekali mencoba menerapkan metode *discovery learning* tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR PUSTAKA

Ambarajaya, Beni S, and Elin Marlina. *Model-Model Pembelajaran Kreatif.* Bogor: Regina Publishing, 2011.

Arifudin, Muhammad, Hestu Wilujeng, and Rukmono Budi Utomo. "Pengaruh Metode Discovery Learning pada Materi Trigometri Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2016: 1.

Arikunto, Suharsini. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Akasara, 2012.

Bawani, Imam. *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Ciputat Pres, 2012.

Djamarah, Syaufuk Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Dradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumu Aksara, 2014.

Fathurrohma. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Editama, 2011.

Gade, Fitiani. "Implementasi Metode Takror Dlam Pembelajaran Menghafal Al-Quran." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2014: 415.

Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo, 2012.

Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembeljaran Abad21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Ibrahim, Andi. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan.* Depok: Gundardarma, 2012.

Jamaludin. *Kapita Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Karwono, and Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar.* Depok: Rajawali, 2018.

Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* . Bandung: Al-Ma'arif, 2011.

Muhammad, Nurdin. "Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa." *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2017: 10.

Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global.* Malang: UIN Maliki press , 2011.

Nasih, Ahmad Munjih, and Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Refika Raditama, 2011.

Nata, Abudin. *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana, 2012.

Nawawi. *Penelitian Terapan.* Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2015.

Njamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar.* Surabaya: Usaha Nasional, 2013.

Roestiyah. *Didaktik Metodik.* Jakarta: PT. Bina Aksara, 2012.

Arief Sadjiman. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif.* Bandung: Falah Production, 2011.

Sahaertain. *Konsep Dasar dan Supervisi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.

Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.* Jakarta: Modern English, 1991.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan.* Jakarta: Balai Pustaka, 2014.

Sugiyono. *Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Jakarta: Alfabeta, 2011.

Suhendri, Huri. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Mtematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar." *Jurnal Formatif,* 2017: 108.

Surakhmad, Winamo. *Pengantar Interaksi Belajar mengajar.* Bandung: Tarsito, 2013.

Tafsir, Ahmad. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Thaha, Chabib. *Metodelogi Pengajaran Agama.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2012.

Zuhraini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Malang, 2011.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية